

## **HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KOSAKATA DENGAN KOMPLEKSITAS KALIMAT PADA ANAK USIA *PRESCHOOL* DI TKIT AL UMMAH SUKOHARJO**

**Alifah Putri Rahmadhani**

Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta  
[alifahputriahmadhani@gmail.com](mailto:alifahputriahmadhani@gmail.com)

**Sudarman**

Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta  
[darman\\_poltekkes@yahoo.com](mailto:darman_poltekkes@yahoo.com)

**Rizki Husadani**

Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta  
[rizki.husadani@poltekkes-solo.ac.id](mailto:rizki.husadani@poltekkes-solo.ac.id)

### **Abstrak**

Pemahaman kosakata merupakan penguasaan kosakata secara reseptif. Penguasaan kosakata menjadi landasan dalam perkembangan sintaksis. Sintaksis sebagai aturan mengenai urutan kata dan kalimat. Aturan penyusunan bagian bahasa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat disebut gramatikal. Dalam komunikasi lisan kemampuan gramatikal ditunjukkan dengan kompleksitas kalimat yang ditandai dengan ujaran yang mengandung banyak struktur atau kalimat majemuk. Kompleksitas kalimat pada anak merupakan penanda kompetensi gramatikal yang berkembang. Perkembangan kompleksitas gramatikal terjadi secara bertahap. Masa prasekolah adalah masa anak ketika bermain dan mulai memasuki Taman Kanak-kanak dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT Al Ummah Sukoharjo. Metode yang digunakan kuantitatif, jenis korelasional, dan desain *cross sectional*. Instrumen untuk mengukur kemampuan pemahaman kosakata adalah Formulir Demografi Responden Pengukuran Fungsional Kosakata Anak sub tes pemahaman kosakata yang diisi oleh orang tua responden. Instrumen untuk mengukur kompleksitas kalimat adalah *Sampling Utterances and Grammatical Analysis Revised (SUGAR)* melalui pengambilan sampel bahasa anak dengan menghitung nilai ujaran yang terdapat klausa subordinatif sebagai nilai kompleksitas kalimat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TKIT Al Ummah Sukoharjo. Pengambilan ukuran sampel menggunakan rumus slovin berjumlah 41 anak dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Kendall-Tau* didapatkan nilai  $\rho$  0.003 ( $\rho < 0,05$ ) yang berarti hipotesis alternatif diterima, sehingga menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT Al Ummah Sukoharjo. Nilai  $r$  0.415 yang berarti kekuatan hubungan sedang dengan arah positif.

**Kata Kunci:** Pemahaman Kosakata, Kompleksitas Kalimat, *Preschool*.

### **Abstract**

*Vocabulary comprehension is the receptive mastery of vocabulary. Vocabulary mastery lays the foundation for syntactic development. Syntax as a rule regarding the order of words and sentences. The rules for organizing language parts in the form of words, phrases, clauses, and sentences are called grammatical. In oral communication, grammatical ability is shown by sentence complexity which is characterized by utterances that contain many structures or compound sentences. Sentence complexity in children is a marker of developing grammatical competence. The development of grammatical complexity occurs gradually. The preschool period is the time when children play and*

*start entering kindergarten with a high level of growth and development. The purpose of this study was to determine the relationship between vocabulary comprehension and sentence complexity in preschool children at TKIT Al Ummah Sukoharjo. The method used is quantitative, correlation type, and cross sectional design. The instrument to measure vocabulary comprehension ability was the Respondent Demographic Form for Functional Measurement of Children's Vocabulary sub-test of vocabulary comprehension completed by the respondent's parents. The instrument to measure sentence complexity is Sampling Utterances and Grammatical Analysis Revised (SUGAR) through sampling children's language by calculating the value of utterances containing subordinative clauses as the value of sentence complexity. The population in this study were all children in TKIT Al Ummah Sukoharjo. Taking the sample size using the slovin formula amounted to 41 children with purposive sampling technique. Based on the results of statistical tests with the Kendall-Tau test, the  $p$  value is 0.003 ( $p < 0.05$ ) which means that the alternative hypothesis is accepted, thus showing a correlation between vocabulary comprehension and sentence complexity in preschool children at TKIT Al Ummah Sukoharjo. The  $r$  value is 0.415 which means the strength of the relationship is moderate with a positive direction.*

**Keywords:** *Vocabulary Comprehension, Sentence Complexity, Preschool.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses peralihan informasi mengenai ide, pikiran, perasaan, kebutuhan, dan keinginan. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang digunakan dengan berupa kode atau simbol. Komponen bahasa dalam berkomunikasi mengacu pada perolehan dan penggunaan morfologi, fonologi, sintaksis, pragmatik, dan semantik (Levey, 2024).

Semantik adalah komponen bahasa yang berkaitan dengan makna yang diwakili secara luas oleh kosakata (Shiple & McAfee, 2021). Kosakata merupakan bagian penting dari bahasa yang mencakup kumpulan kata untuk komunikasi. Penguasaan kosakata dalam aspek semantik meliputi penggunaan kata-kata pada makna ujaran (Permadi, 2024). Ketika anak memiliki perbendaharaan 50 kosakata selanjutnya anak menggabungkan kata untuk berkomunikasi (Haynes *et al.*, 2012).

Pemahaman kosakata merupakan penguasaan kosakata secara reseptif yang telah dikuasai dan dipahami dari ungkapan bahasa orang lain (Markus *et al.*, 2017). Kemampuan penguasaan kosakata menjadi landasan dalam perkembangan kemampuan sintaksis (Xie & Yeung, 2022).

Perkembangan kompleksitas gramatikal terjadi secara bertahap. Anak mulai mempergunakan satu kata, dua kata, dan tiga kata untuk berkomunikasi. Komunikasi secara signifikan terjadi ketika anak berusia 0 bulan-6 tahun. Anak mengalami perubahan dari yang tidak mampu berkomunikasi hingga menggunakan kalimat yang kompleks saat berusia 6 tahun. Secara bertahap anak menggunakan pertanyaan, kalimat majemuk atau kompleks, dan struktur sintaksis tingkat lanjut lainnya. Pemahaman kosakata lebih awal terjadi sebelum produksi kosakata. Anak memahami

kosakata empat kali lebih banyak dari menghasilkan kosakata (Haynes *et al.*, 2012).

Kosakata anak mengalami keterlambatan selama perkembangan awal adalah gejala gangguan bahasa. Ketika usia 18-24 bulan anak memiliki kosakata kurang dari 50 kata dan tidak menggabungkan 2-3 kata mengindikasikan keterlambatan bahasa atau *late talker*. Anak-anak yang tidak dapat mengejar ketertinggalan pada usia 3 tahun menunjukkan keterlambatan bahasa yang kemungkinan akan terus berlanjut ketika usia sekolah. Terbatasnya penggunaan jenis kalimat juga ditemukan pada anak dengan riwayat *late talker*. Kondisi ini dapat menjadi tanda awal gangguan bahasa di usia lebih lanjut, terutama pada masa prasekolah dan sekolah (Pratomo, 2022).

Masa prasekolah adalah masa anak ketika bermain dan mulai memasuki Taman Kanak-kanak (Indriawan & Wijiyono, 2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2014 menetapkan anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak usia 4-6 tahun memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang tinggi. Anak prasekolah yang berusia 4-5 tahun telah menguasai hampir semua kelas kata, seperti konjungsi, interjeksi, numeralia, verba, adverbial, adjektiva, pronomina, preposisi, dan nomina (Markus *et al.*,

2017). Ketika anak berusia 4-6 tahun mereka mulai beralih dari bahasa lisan ke bahasa lisan dan tulis sebagai alat komunikasi. Keterampilan bahasa tulis terdiri dari komponen membaca, menulis, dan mengeja (Shipley & McAfee, 2021). Keterampilan bahasa lisan dan tulis bersifat timbal balik. Keterampilan bahasa lisan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa tulis dan sebaliknya yang terjadi kepada anak prasekolah (Pratomo, 2022).

Permasalahan bahasa pada anak usia prasekolah disebut sebagai limitasi bahasa. Ketika anak memasuki taman kanak-kanak sering ditemui permasalahan bahasa dengan prevalensi yang cukup tinggi. Permasalahan berbahasa meliputi kesulitan memahami ketika orang lain menunjuk atau menggunakan gesture berbeda, mengikuti arahan, menjawab pertanyaan, mendapati objek yang dimaksud, dan bergiliran dalam berbicara. Ketidakmampuan bertanya, menyebutkan nama benda, membentuk kalimat, berima lagu, berkomunikasi dengan teman sebaya, dan menyesuaikan konteks bicara merupakan permasalahan bahasa ekspresif. Permasalahan bahasa yang dihadapi anak sejak usia prasekolah dapat berlanjut dengan permasalahan yang lebih luas pada anak usia sekolah (Pratomo, 2022).

Anak usia sekolah mampu menghasilkan hampir semua struktur kalimat. Ketika anak masuk sekolah mereka

mempelajari kosakata yang lebih kompleks dan keterampilan literasi. Mereka dituntut dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berbicara dengan cara yang lebih kompleks. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis juga memiliki permasalahan dalam memproduksi bahasa lisan dan memahami kalimat kompleks (Haynes *et al.*, 2012). Kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa sangat penting untuk keberhasilan di sekolah dengan mendengarkan dan merespons bahasa lisan guru, serta dengan memahami dan memproduksi bahasa tulis (Ziegenfusz *et al.*, 2022).

Pada tahun 2019, Departemen Rehabilitasi Medik RSCM, menemukan bahwa 10,13% dari 1.125 pasien anak didiagnosis keterlambatan bahasa dan bicara. Pemeriksaan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur menemukan permasalahan pada perkembangan bahasa dan bicara 34% dari 2.634 anak prasekolah (0-6 tahun). Berdasarkan Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menemui 3,05% anak yang berusia 0 sampai 6 tahun sejumlah 26,09 juta mengalami keterlambatan perkembangan bahasa (Badriah, 2024). Pada usia sekolah ditemukan 13% anak mengalami masalah komunikasi (Pratomo, 2022). Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti tertarik meneliti terkait hubungan antara

pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT Al Ummah Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis korelasional yang menerapkan metode kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena menggunakan metode dengan analisis statistik dan berbentuk angka (Sugiyono, 2023). Tujuan penelitian ini menghubungkan antara variabel pemahaman kosakata dengan variabel kompleksitas kalimat sehingga disebut penelitian korelasional. Penelitian yang mengukur variabel dalam suatu faktor atau lebih disebut sebagai penelitian korelasional (Heryana, 2020).

Populasi penelitian adalah anak yang bersekolah di TKIT Al Ummah Sukoharjo sebanyak 45 anak. Ukuran sampel penelitian ditentukan melalui rumus *Slovin* dengan *error sampling* sebesar 5% dengan hasil pengukuran berjumlah 41 anak dengan usia 4-6 tahun yang bersekolah di TKIT Al Ummah Sukoharjo. *Purposive sampling* adalah teknik *sampling non-probability sampling* yang dipergunakan. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel melalui pengkajian khusus (Sugiyono, 2023).

Desain pengambilan data penelitian dilakukan secara *cross sectional*, pengumpulan data dalam satu tahap atau

periode waktu sama dengan tujuan menelaah korelasi antar faktor akibat (Siyoto & Sodik, 2015). Instrumen untuk mengukur kemampuan pemahaman kosakata adalah Formulir Demografi Responden Pengukuran Fungsional Kosakata Anak sub tes pemahaman kosakata yang diisi oleh orang tua responden (Pratomo et al., 2023). Instrumen untuk mengukur kompleksitas kalimat adalah *Sampling Utterances and Grammatical Analysis Revised (SUGAR)* melalui pengambilan sampel bahasa anak dengan menghitung nilai setiap ujaran anak yang terdapat klausa subordinatif sebagai nilai kompleksitas kalimat. (Pavelko & Owens, 2017).

Analisis univariat diterapkan untuk memberikan gambaran pemahaman kosakata dan kompleksitas kalimat. Analisis bivariat dipergunakan untuk menentukan hubungan pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT Al Ummah Sukoharjo dengan menggunakan uji statistik *Kendall Tau*. *Kendall Tau* digunakan sebagai uji bivariat pada hipotesis korelatif dengan skala data berupa numerik (rasio) dengan ordinal pada ukuran sampel lebih dari 30 (Setyawan, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

##### A. Karakteristik Responden

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	F (n)	P (%)
4	15	36,6%
5	24	58,5%
6	2	4,9%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia di atas diketahui dari 41 responden, responden dengan usia 4 tahun terdiri dari 15 anak dengan persentase 36,6%, usia 5 tahun terdiri dari 24 anak dengan persentase 58,5%, dan usia 6 tahun terdiri dari 2 anak dengan persentase 4,9%.

##### 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F (n)	P (%)
Laki-laki	22	53,7%
Perempuan	19	46,3%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di atas dari 41 responden terdapat 22 laki-laki dengan persentase 53,7% dan

19 perempuan dengan persentase 46,3%.

**B. Gambaran kemampuan pemahaman kosakata**

**1. Gambaran Distribusi Berdasarkan Pemahaman Kosakata**

Tabel 3. Gambaran Distribusi

Berdasarkan Pemahaman Kosakata

<b>Pemahaman Kosakata</b>	<b>F (n)</b>	<b>P (%)</b>
Tidak mampu	0	0%
Mampu dengan bantuan maksimal	0	0%
Mampu dengan bantuan sedang ke maksimal	0	0%
Mampu dengan bantuan sedang	0	0%
Mampu dengan bantuan minimal ke sedang	0	0%
Mampu dengan bantuan minimal	7	17,1%
Mandiri	34	82,9%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Gambaran distribusi berdasarkan pemahaman kosakata di atas diketahui kemampuan pemahaman kosakata tidak terdapat responden yang tidak mampu, mampu dengan bantuan maksimal, mampu dengan bantuan sedang ke maksimal, mampu dengan bantuan sedang, mampu dengan bantuan minimal ke sedang. Responden yang memiliki kemampuan mampu dengan bantuan minimal sejumlah 7 anak dengan

persentase 17,1% dan 34 anak mandiri dengan persentase 82,9%.

**2. Gambaran Distribusi Pemahaman Kosakata Berdasarkan Usia**

Tabel 4. Gambaran Distribusi Pemahaman Kosakata Berdasarkan Usia

Usia	Pemahaman Kosakata			
	Mampu dengan bantuan minimal		Mandiri	
	F (n)	P (%)	F (n)	P (%)
4	4	26,7%	11	73,3%
5	3	12,5%	21	87,5%
6	0	0%	2	100%

Distribusi pemahaman kosakata berdasarkan usia di atas diketahui responden yang berusia 4 tahun terdiri dari 4 anak dengan persentase 26,7% memiliki kemampuan mampu dengan bantuan minimal dan 11 anak dengan persentase 73,3% kemampuan mandiri. Responden yang berusia 5 tahun yang terdiri dari 3 anak dengan persentase 12,5% memiliki kemampuan mampu dengan bantuan minimal sebanyak dan 21 anak dengan persentase 87,5% memiliki kemampuan mandiri. Responden dengan usia 6 tahun memiliki kemampuan pemahaman kosakata mandiri sebanyak 2 anak dengan persentase 100%.

3. Gambaran Distribusi Pemahaman Kosakata Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Gambaran Distribusi Pemahaman Kosakata Berdasarkan Jenis Kelamin

	Laki-laki		Perempuan	
	F	P	F	P
	(n)	(%)	(n)	(%)
Mampu dengan bantuan minimal	3	13,6%	4	21,1%
Mandiri	19	86,4%	15	78,9%
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi pemahaman kosakata berdasarkan jenis kelamin di atas didapatkan responden laki-laki yang memiliki pemahaman kosakata mampu dengan bantuan minimal 3 anak sebesar 13,6% dan mandiri 19 anak sebesar 86,4%. Responden perempuan yang mempunyai pemahaman kosakata mampu dengan bantuan minimal 4 anak sebesar 21,1% dan mandiri 15 anak sebesar 78,9%.

C. Gambaran Kemampuan Kompleksitas Kalimat

1. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Kompleksitas Kalimat

Tabel 6. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Kompleksitas Kalimat

<b>Kompleksitas Kalimat</b>	<b>F (n)</b>	<b>P (%)</b>
0	18	43,9%
1	8	19,5%
2	2	4,9%
3	2	4,9%
4	3	7,3%
5	1	2,4%
6	1	2,4%
8	1	2,4%
9	2	4,9%
10	1	2,4%
11	1	2,4%
14	1	2,4%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut kompleksitas kalimat di atas diketahui bahwa kemampuan kompleksitas kalimat dengan skor 0 sejumlah 18 anak sebesar 43,9%, skor 1 sejumlah 8 anak sebesar 19,5%, skor 2 sejumlah 2 anak sebesar 4,9%, skor 3 sejumlah 2 anak sebesar 4,9%, skor 4 sejumlah 3 anak sebesar 7,3%, skor 5 sejumlah 1 anak sebesar 2,4%, skor 6 sejumlah 1 anak sebesar 2,4%, skor 8 sejumlah 1 anak sebesar 2,4%, skor 9 sejumlah 2 anak sebesar 4,9%, skor 10 sejumlah 1 anak sebesar 2,4%, skor 11 sejumlah 1 anak sebesar 2,4%, dan skor 14 sejumlah 1 anak sebesar 2,4%.

Tabel 7. Gambaran Kompleksitas Kalimat

<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std.dev</i>
0.00	14.00	2.49	1.00	3.65

Sumber: Data Primer, 2024

Gambaran kompleksitas kalimat di atas diketahui dari 41 responden memiliki skor kompleksitas kalimat minimum 0.00, maksimum 14.00, rata-rata 2.49, nilai tengah 1.00, dan standar deviasi 3.65.

## 2. Gambaran Distribusi Kompleksitas Kalimat Berdasarkan Usia

Tabel 8. Gambaran Distribusi Kompleksitas Kalimat Berdasarkan

	4	5	6
<i>Mean</i>	1.53	2.67	7.50
<i>Std.dev</i>	2.64	3.87	4.95

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi kompleksitas kalimat berdasarkan usia di atas didapatkan skor rata-rata responden usia 4 tahun adalah 1.53 dan standar deviasi 2.64. Skor rata-rata responden usia 5 tahun adalah 2.67 dan standar deviasi 3.87. Skor rata-rata responden usia 6 tahun adalah 7.50 dan standar deviasi 4.95.

## 3. Gambaran Distribusi Kompleksitas Kalimat Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9. Distribusi Kompleksitas Kalimat Berdasarkan Jenis Kelamin

	Laki-laki	Perempuan
<i>Mean</i>	3.77	1.00
<i>Std.dev</i>	4.15	2.26

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi kompleksitas kalimat berdasarkan jenis kelamin di atas didapatkan skor rata-rata responden laki-laki adalah 3.77 dan standar deviasi 4.15. Skor rata-rata responden perempuan adalah 1.00 dan standar deviasi 2.26.

## Analisis Bivariat

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Kendall Tau Hubungan Antara Pemahaman Kosakata Dengan Kompleksitas Kalimat

	<i>r</i>	$\rho$
Kendall Tau	0.415	0.003

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil analisis data di atas menunjukkan signifikansi 0.003 yang bermakna hipotesis alternatif diterima karena nilai  $\rho < 0,05$ . Hal tersebut memperlihatkan korelasi antara pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT Al Ummah Sukoharjo. Besarnya koefisien korelasi (*r*) 0.415 yang berarti kekuatan hubungan antara pemahaman kosakata

dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT Al Ummah Sukoharjo termasuk dalam kategori sedang dengan arah positif.

## **Pembahasan**

### **Pemahaman Kosakata**

Pemahaman kosakata mencakup pada semua kata yang dipahami oleh anak. Keterampilan pemahaman kosakata merupakan keterampilan bahasa yang penting (Hamugachi, 2010). Kosakata merupakan dasar berbahasa yang harus dikuasai dalam penguasaan suatu bahasa (Nugroho, 2015). Kualitas dan kuantitas keterampilan kosakata yang dimiliki mempengaruhi penggunaan dan pembelajaran bahasa (Ningtias et al., 2023). Kemampuan memahami dan menggunakan kata mengacu pada penguasaan kosakata (Serani et al., 2020). Penguasaan kosakata yang dipahami dan dikuasai dari suatu bahasa disebut penguasaan kosakata reseptif (Markus et al., 2017).

Perbedaan gender pada pemahaman kosakata ditunjukkan oleh hasil penelitian. Anak laki-laki dalam pemahaman kosakata lebih baik dari anak perempuan. Hal ini bisa terjadi karena terdapat faktor elemen seperti kepribadian dan IQ yang mempengaruhi kemampuan perolehan bahasa (Erviona & Arsyad, 2022). Perkembangan bahasa juga dapat diakibatkan oleh wawasan dan penguasaan

orang tua (Safitri, 2017). Anak yang lebih tua memahami kosakata lebih baik. Pengalaman, penguasaan, dan perkembangan bahasa dimulai sejak bayi (Yuliana, 2024). Semakin besar usia seseorang maka kemampuan bahasa semakin banyak dan bervariasi (Sulastris, 2022).

### **Kompleksitas Kalimat**

Kalimat merupakan objek kajian sintaksis terbesar. Sintaksis adalah bidang linguistik yang mempelajari bagaimana kalimat disusun, yang terdiri dari frasa, klausa, dan kalimat. Anak menggabungkan dua kata atau lebih sebagai permulaan pemerolehan sintaksis (Maryani, 2018). Kemampuan sintaksis anak-anak berkembang seiring bertambahnya usia dan mendekati kemampuan yang kompleks seperti yang dimiliki orang dewasa (Rahmaningtyas & Pratomo, 2023). Anak akan mengenal kalimat secara bertahap sampai anak dapat menggunakan kalimat yang lengkap strukturnya (Rafiq et al., 2019).

Anak laki-laki memiliki kompleksitas kalimat lebih baik dari anak berdasarkan hasil penelitian. Hal ini dapat disebabkan kepercayaan diri laki-laki lebih tinggi dari perempuan (Trimayati et al., 2023). Kepercayaan diri merupakan faktor penting untuk berpartisipasi dalam kemampuan lisan (Akbari & Sahibzada, 2020). Rasa percaya diri adalah kunci untuk

mengekspresikan diri sebagai keterampilan berkomunikasi dalam menguasai gramatikal (Mollah, 2019). Interaksi sosial memberi kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam percakapan, memperdalam pemahaman konsep bahasa, memperluas kosakata, dan mengasah kemampuan menyusun kalimat untuk menyampaikan ide (Sofiah & Aliyah, 2024). Pola pengasuhan, kecerdasan, dan lingkungan juga berdampak pada perkembangan bahasa (Fitriana et al., 2024).

Kompleksitas yang lebih tinggi dimiliki anak dengan usia yang lebih tua. Ukuran jumlah tahun dalam perolehan bahasa memiliki peran penting dalam keterampilan berkomunikasi secara kompleks. Dalam pengembangan keterampilan komunikasi dibutuhkan waktu bertahun-tahun untuk membangun hal tersebut (Adani & Cepanec, 2019).

#### **Hubungan Antara Pemahaman Kosakata Dengan Kompleksitas Kalimat**

Analisis bivariat yang digunakan uji *Kendall-Tau* didapatkan nilai signifikansi 0.003 sehingga hipotesis alternatif diterima dengan koefisien korelasi 0.415. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT Al Ummah Sukoharjo dengan kekuatan hubungan sedang. Komponen bahasa memiliki hubungan yang saling

ketergantungan. Kosakata secara luas dapat mewakili komponen semantik (Shipley & McAfee, 2021). Anak menggunakan kemampuan semantik untuk menguraikan sintaksis. Perkembangan tata bahasa anak berasal dari kemampuan semantik yang dimiliki (Owens, 2016). Penguasaan kosakata yang baik akan berdampak terhadap produksi struktur kalimat (Zahro et al., 2020).

Kosakata sebagai landasan mempelajari struktur dasar dan leksikon sebelum mempelajari struktur kalimat kompleks dalam perkembangan bahasa (Mayberry et al., 2023). Struktur kalimat yang dari beberapa kata dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang baik (Zahro et al., 2020). Kosakata memberikan dasar dalam pengembangan tata bahasa yang terdiri dari aspek sintaksis. Semakin bervariasi kosakata yang dimiliki anak maka semakin kompleks struktur kalimat yang dihasilkan anak (Rahmaningtyas & Pratomo, 2023).

Kalimat merupakan bentuk bahasa berupa satu klausa atau lebih yang memiliki arti utuh dan lengkap (Elvina et al., 2020). Sintaksis anak berkembang dengan memulai dari penggunaan satu kata hingga mampu membuat kalimat kompleks. Peningkatan kompleksitas kalimat pada anak merupakan indikator perkembangan sintaksis (Pancarani et al., 2018). Kemampuan anak untuk

menghasilkan ujaran dengan struktur yang kompleks menunjukkan kompetensi gramatikal yang telah berkembang (Nur'aeni, 2021). Anak prasekolah mempelajari dan menggunakan aturan sintaksis dengan mengembangkan kemampuan untuk mengurutkan kata-kata dari oenguasaan aturan-aturan kompleks (Sari, 2021).

Aturan penyusunan bagian bahasa dari kata, frasa, klausa, sampai kalimat disebut sebagai gramatikal. Kompleksitas gramatikal menunjukkan kemampuan gramatikal dalam komunikasi lisan yang ditandai oleh ujaran yang mengandung konstruksi lebih dari satu dan dikaitkan dengan klausa majemuk. Klausa sederhana berupa subjek, predikat, dan objek atau pelengkap diperluas untuk membentuk kalimat kompleks. Kompleksitas gramatikal menjadi salah satu unsur bagi anak untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain. Kompleksitas gramatikal berupa klausa majemuk menunjukkan bahwa anak sudah mampu menghasilkan ujaran dengan struktur yang kompleks (Nur'aeni, 2021).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan hubungan antara pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT

Al Ummah Sukoharjo. Hasil uji hipotesis dengan uji *Kendall-Tau* didapatkan signifikansi 0.003 yang bermakna hipotesis alternatif diterima karena nilai  $\rho < 0,05$ . Hal tersebut memperlihatkan korelasi antara pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT Al Ummah Sukoharjo. Besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) 0.415 yang berarti kekuatan hubungan antara pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* di TKIT Al Ummah Sukoharjo termasuk dalam kategori sedang dengan arah positif.

### **Saran**

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber pengetahuan mengenai hubungan antara pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool*. Instansi pendidikan dapat bekerja sama dengan terapis wicara untuk melakukan skrining yang bertujuan mengetahui kemampuan bahasa anak, mendeteksi adanya permasalahan bahasa, dan menangani permasalahan apabila ditemukan permasalahan.

#### b. Bagi Profesi Terapi Wicara

Penelitian menunjukkan adanya korelasi pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat anak usia *preschool* sehingga diharapkan

digunakan sebagai perkembangan keilmuan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai sumber tentang hubungan antara pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool*. Variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool* diharapkan dapat diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Ukuran dan lokasi sampel yang lebih luas diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

d. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kemampuan bahasa anak dengan memperhatikan dan berperan aktif dalam membimbing dan memantau perkembangan bahasa anak.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan korelasi pemahaman kosakata dengan kompleksitas kalimat pada anak usia *preschool*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adani, S., & Cepanec, M. (2019). Sex differences in early communication development: Behavioral and neurobiological indicators of more vulnerable communication system development in boys. *Croatian Medical Journal*, 60(2), 141–149.

<https://doi.org/10.3325/cmj.2019.60.141>

Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>

Badriah, E. (2024). Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra-sekolah (4-6 Tahun) Di TK Annachrowi Desa Muara Kabupaten Lebak. *Dahara Pulisher*, 03(06), 1256–1261. <https://doi.org/10.54402/isjnm.v3i06.423>

Elvina, A., Sastra, G., & Lindawati, &. (2020). Pemerolehan Kalimat Bahasa Indonesia Anak Usia 4.0-5.0 Tahun. *Lingua*, 17(2), 180–202. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i2.659.banyak>

Erviona, L., & Arsyad, S. (2022). Gender Differences and Their Impacts on Students' Performance in Speaking Ability. *Journal of English for Specific Purposes in Indonesia*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.33369/espindonesia.v1i1.23646>

Fitriana, T. R., Yusuf, M., & Subagya. (2024). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review. *Maret*, 10(1), 63–74. [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady)

Hamugachi, P. M. (2010). *Childhood Speech, Language, and Listening Problems* (3rd ed.). Wiley.

Haynes, W. O., Moran, M. J., & Pindzola, R. H. (2012). *Communication Disorder In Educational And Medical Settings*. Jones & Bartlett Learning.

Heryana, A. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Universitas Esa Unggul Press.

- Levey, S. (2024). *Introduction To Language Development* (3rd ed.). Plural Publishing.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah : Fonema*, 4(2), 102–115. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>
- Maryani, K. (2018). Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia 3, 4, dan 5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, 4(1), 41–47.
- Mayberry, R. I., Hatrak, M., Ibasaran, D., Cheng, Q., Huang, Y., & Hall, M. L. (2023). Impoverished Language In Early Childhood Affects The Development Of Complex Sentence Structure. *Developmental Science*, 27(1), 1–12. <https://doi.org/10.1111/desc.13416>
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.1-20>
- Ningtias, K. W., Rohayati, N., & Agustini, R. (2023). Pemakaian Kosakata Dasar Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Paud Sekar Mawar Kota Banjar). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i1.8564>
- Nugroho, C. D. (2015). the Effect of Vocabulary Mastery and Sentence Structure Towards Reading Comprehension. *Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Dan Struktur Kalimat Terhadap Pemahaman Membaca*, 7, 191–200.
- Nur'aeni, I. (2021). Kompleksitas Gramatikal Pada Ujaran Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Bahasa Indonesia*, 1(1), 18–30.
- Owens, R. E. (2016). *Language development An Introduction*. Pearson.
- Pancarani, B., Ghazali, A., & Nurchasanah. (2018). *Kompleksitas Kalimat Bahasa Indonesia*. 1216–1227.
- Pavelko, S. L., & Owens, R. E. (2017). Sampling utterances and grammatical analysis revised (SUGAR): New normative values for language sample analysis measures. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 48(3), 197–215. [https://doi.org/10.1044/2017\\_LSHSS-17-0022](https://doi.org/10.1044/2017_LSHSS-17-0022)
- Permadi, R. (2024). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara. *Hasbuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 449–460.
- Pratomo, H. T. A. (2022). *Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan*. Polkesta Press.
- Pratomo, H. T. A., Siswanto, A., & Purnaningrum, W. D. (2023). Functional Vocabulary Measurement. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.37341/interest.v12i1.565>
- Rafiq, S., Rafli, Z., & Lustyantje, N. (2019). Mean Length Evaluation Of Utterance (Mlu) And Syntactic Complexity Of Children With And Without Language Disorders. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 329–339. <https://doi.org/10.22216/jk.v3i2.4306>
- Rahmaningtyas, A. S., & Pratomo, H. A. T. (2023). The Effect Of Mean Length Utterance On The Complexity Of Syntactic Structure In 4-6 Year Old Children. *INTEREST: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 75–83. <http://jurnalinterest.com/index.php/inthttps://doi.org/10.37341/interest.v12i1.615>
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi :*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102–106.  
<https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.44>
- Serani, G., Linawati, L., & Heni, L. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 71–80.  
<https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.741>
- Setyawan, D. A. (2021). *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (1st ed.). Tahta Media Group.
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment in Speech-Language Pathology: A Resource Manual* (6th ed.). Plural Publishing.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sofiah, S., & Aliyah, N. (2024). *Peran Interaksi Sosial Terhadap Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. 3(3), 39–45.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5th ed.). Alfabeta.
- Sulastri, N. M. (2022). Perkembangan Bahasa Sebagai Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 120.  
<https://doi.org/10.33394/jtni.v8i2.6912>
- Trimayati, R. H., Sholichah, I. F., & Alfinuha, S. (2023). Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Negeri 1 Cerme. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 18(1), 42.  
<https://doi.org/10.30587/psikosains.v18i1.5315>
- Xie, Q., & Yeung, S. S. (2022). Do Vocabulary, Syntactic Awareness, and Reading Comprehension in Second Language Facilitate the Development of Each Other in Young Children? *Learning and Instruction*, 82(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101682>
- Yuliana. (2024). Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 16, 33–39.
- Zahro, U. A., Noermanzah, & Syafryadin. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 187–198.
- Ziegenfusz, S., Paynter, J., Flückiger, B., & Westerveld, M. F. (2022). A Systematic Review Of The Academic Achievement Of Primary and Secondary School-aged Students With Developmental Language Disorder. *Autism and Developmental Language Impairments*, 7, 1–33.  
<https://doi.org/10.1177/23969415221099397>